

Rewards dan Punishments; Indera Pendidikan Integrasi dalam Eksekusi Edukasi Kedisiplinan

Yani Pratiwi¹, Iqbal Mustakim², Maulidyah Safruddin,³ Maemonah,⁴

¹Universita Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
Email: pratiwiyani89@gmail.com

¹Universita Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia
Email: 2270211009_uin@radenfatah.ac.id

¹Universita Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
Email: maulidyahdea@gmail.com

¹Universita Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
Email: maemonah@uin-suka.ac.id

Submit : 20/02/2023 | Review : 22/02/2023 s.d 02/03/2023 | Publish : 06/04/2023

Abstract

A technique used in the teaching and learning process, the application of reward and punishment to pupils in a preventive or repressive manner, and has a significant impact on their behavior and discipline. This study tries to describe how rewards and penalties are used to shape student discipline. A case study-style qualitative research methodology was adopted. In this study, interviews, observation, and documentation were the primary data collection methods. To determine data validity, source triangulation and technical triangulation are used. According to this study, applying rewards will lead to pupils having a disciplined attitude by communicating rewards in the form of prizes and expressing gratitude in the form of gifts. As opposed to using a piecemeal warning system, impulsive warnings, and written warning letters when applying punishment to shape a student's disciplinary attitude. Using process assessments, or evaluations that are applied when the teaching and learning process takes place, such as by observing students' behavior each day while they are in the madrasah environment, is one way to measure the use of rewards and punishments when forming students' discipline attitudes.

Keyword : Rewards and Punishments; Discipline Education Execution; Integrative Model

Pendahuluan

Pendidikan merupakan penerapan yang dapat mengintegrasikan muatan karakter dengan pembelajaran sebagai akibatnya dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak (kognitif, afektif, serta psikomotorik), salah satunya yaitu menggunakan menerapkan indera pendidikan berupa *reward* dan *punishment*.

Maka, pemberian stimulus dari guru berupa pemberian apresiasi dan hukuman akan sangat berpengaruh pada cara berpikir serta sikap siswa ketika akan mencapai tujuan pendidikan karakter yang dapat ditentukan. Menjadi konsekuensinya, lembaga pendidikan diperlukan mampu melakukan penemuan ihwal format atau desain bentuk-bentuk

alat pendidikan yang akan diberikan pada peserta didiknya atau siswa, termasuk pada forum Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu, dikarenakan tidak semua siswa mampu dididik menggunakan cara diterapkan berbagai macam peraturan yang sifatnya tertulis, maka keberadaan *reward* serta *punishment* mutlak dibutuhkan pada mencapai tujuan pendidikan.

Metode yang umum dipakai dalam proses belajar mengajar, salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan *reward* dan *punishment* terhadap siswa secara preventif maupun represif, dengan harapan melalui pemberian hadiah dan penerapan hukuman tersebut kiranya dapat mencegah berbagai pelanggaran peraturan dan dapat memberikan motivasi keras yang sepenuhnya muncul dari rasa takut terhadap ancaman hukuman. Reward suatu penghargaan yang diberikan seseorang baik itu berupa materi ataupun non materi atas prestasi yang diraih, dalam dunia pendidikan ada tiga hal yang dapat diambil dari tiga batasan *punishment* pertama, adanya rasa sakit atau tidak suka terhadap pelaku pelanggar; kedua valensi negatif, dan ketiga *punishment* dijatuhkan kepada si bersalah; dengan adanya *punishment* (hukuman) itu diharapkan supaya siswa dapat menyadari kesalahan yang diperbuatnya, sehingga siswa jadi berhati-hati dalam mengambil tindakan.¹

Berdasarkan renadelika wacana Peningkatan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Tematik

Integratif Melalui Teknik Reward di peserta didik Kelas III SDN Beriwit 7 Tahun Ajaran 2016/2017 bahwa teknik *reward* bisa menaikkan semangat belajar peserta didik. Teknik pemberian hadiah yang diimplementasikan dalam proses belajar merupakan pemberian pujian. Pemberian apresiasi secara lisan berupa perkataan suatu kebanggaan yaitu: "bagus, pintar, hebat" yang ditujukan untuk peserta didik atas sikap disiplinnya. apresiasi non-aktualisasi diri seperti pemberian label saya hebat dan bintang yang ditempel di dinding prestasi yang diberikan untuk siswa waktu peserta didik menyelesaikan tugas dengan baik dan aktif pada pembelajaran. pengajar merancang kegiatan belajar sesuai menggunakan model pembelajaran tematik integratif serta menggunakan teknik pemberian apresiasi, jadi, peserta didik akan interaktif ketika proses belajar. Implementasi pemberian hadiah diterapkan secara berkelompok dan individu. sinkron aktivitas pada proses belajar tematik integratif. Hadiah diberikan di kelas dengan sama rata supaya tidak ada kesenjangan antar peserta didik dan semua peserta didik berpeluang menerima hadiah.²

Pemberian stimulus dari pendidik berupa pemberian apresiasi dan hukuman akan sangat mempengaruhi cara berpikir dan tingkah laku peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan karakter yang sudah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi *reward* dan *punishment* dalam membentuk

¹ Aiman Fikri, *Reward dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam (Implementasi Reward dan Punishment dalam Proses Kegiatan Pembelajaran)*, Al Ulum (Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam) Vol. 1 No. 1 (2021), hlm.1

² Renadelika, *Peningkatan Motivasi Belajar di Pembelajaran Tematik Integratif Melalui Teknik Reward di peserta didik Kelas III SDN Beriwit 7 Tahun Ajaran 2016/2017*, JMP Online Vol. tiga No. 11 November 2019, hlm.1

karakter disiplin peserta didik. Pertama, Implementasi *reward* dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik dilakukan dengan memberikan *reward* dalam bentuk pujian serta memberikan apresiasi dalam bentuk hadiah. kedua Implementasi *punishment* dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik dilakukan dengan cara memberi peringatan secara bertahap, memberi teguran spontan dan surat peringatan tertulis. Ketiga, Evaluasi implementasi *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik adalah menggunakan evaluasi proses, yaitu penilaian yang dilakukan di saat proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati dari sikap peserta didik sehari-hari ketika berada di lingkungan madrasah.³

penemuan berasal Verawati perihal korelasi hadiah *Reward* terhadap perilaku Disiplin Anak Usia Dini yang menyatakan bahwa mayoritas pesertas didik yang menemui kesulitan pada penerapan sikap kedisiplinan. Terbukti dari mayoritas anak meletakkan tas dan sepatu secara tidak rapi, serta ada anak yang masih rmain saat sudah berbunyi bel berbaris. sebagai akibatnya dibutuhkan cara yang bisa menaikkan sikap disiplin anak yang keliru, seperti pemberian hadiah pada anak. Pemberian hadiah sangat krusial dalam proses pembelajaran serta akan menumbuhkan sikap disiplin pada anak. Menggunakan apresiasi akan mendorong anak

untuk menaati peraturan yang telah didesain, sebab ia merasa dihargai dengan perilaku positifnya.⁴

Hafizhatul munawwarah pada dalam penelitiannya Pendidikan Karakter Anak Perspektif peredaran Filsafat Behaviorisme, pada jenjang pendidikan anak usia dini dimana di masa ini anak di didik kemampuannya tidak hanya pada kognitifnya tapi seluruh segi yang terdapat pada anak, terpelus pendidikan karakter anak yang sangat butuh diterapkan, pendisiplinan buat anak-anak dengan mengimplementasikan metode *reward* serta *punishment*, bilamana waktu sekolah akan segera masuk, dan telat maka akan di beri hukuman, misal di hukum untuk merogoh satu sampah yang terdapat di sekitar sekolah, serta Bila dia tepat waktu akan mendapatkan hadiah dalam mendidik anak-anak, memberi apresiasi tak melulu hadiah yang besar, seperti kasih ia pujian.⁵

Temuan diatas jua relevan menggunakan penelitian oleh Ni'mah Afifah Universitas ALMA ATA Yogyakarta pada jurnalnya yang berjudul *Reward* serta *Punishment* bagi Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Mi Jurnal Modeling program Studi PGMI STIT NU Al-pesan yang tersirat.

Akibat penelitiannya dapat dideskripsikan bahwa pemberian hadiah dan hukuman pada anak usia dasar, berperan penting dalam menaikkan kecerdasan emosional.

³ Siti Nur Fadilah, Nasirudin. F, *Implementasi Reward dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Jember*, EDUCARE: Journal of Primary Education Vol 2, No 1, Juni 2021, hlm.1

⁴ Verawaty, *hubungan anugerah Reward terhadap perilaku Disiplin Anak Usia Dini,*

Pendidikan guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 4 angka dua Tahun 2020, hlm.1

⁵ Hafizhatul, Munawwarah, , *Pendidikan Karakter Anak Perspektif peredaran Filsafat Behaviorisme,* Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Vol. lima No. 02, Juni. 2021, hlm.1

Terkhusus bagi anak usia dasar, dalam implementasinya berdasarkan beberapa aturan, seperti hadiah dan hukuman tersebut wajib sinkron dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai, mesti bersifat mendidik, selain mempertimbangkan usia, karakter anak dan latar belakangnya juga dipertimbangkan.

Bentuk-bentuk berasal penerapan reward kepada peserta didik dalam pembelajaran menjadi berikut: 1) kebanggaan, sebagai bentuk apresiasi yang positif dan akan menjadi motivasi untuk anak. kebanggaan diberikan menjadi galat satu cara pada merespon prestasi yang sudah dilakukan oleh seorang. anugerah pujian kepada seorang wajib diberikan menggunakan tepat guna menyampaikan suasana yang bisa menambah gairah seorang dalam beraktivitas. 2) hadiah. anugerah sebagai bentuk hadiah motivasi serta menjadi penghargaan atas sikap baik seorang. anugerah hadiah ini bertujuan buat menyampaikan *reinforcement* (penguatan) terhadap sikap yang baik. 3) Pengakuan. diberikan kepada anak atas pencapaiannya dengan penobatan sebagai anak disiplin yang diumumkan di depan siswa yang lain. Selain itu, penghormatan juga dilakukan menggunakan memberikan tempat spesifik baik berupa pangkat atau jabatan kepada orang tersebut.⁶

Praktik pemberian reward dan *punishment* disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Reward berupa

hadiah kerajinan tangan, pujian, dan nilai. Sedangkan *punishment* berupa pengulangan materi dan tidak mendapatkan hadiah. Kelebihan dari metode ini adalah menumbuhkan rasa kompetitif dan memotivasi belajar secara maksimal. Sedangkan kekurangan dari metode ini berupa biaya yang harus disiapkan untuk memberikan hadiah serta terfokuskan pada siswa yang aktif saja, sebaliknya menjadi beban bagi siswa yang malas dan memiliki mental yang lemah.⁷

Penerapan *reward* merupakan sarana untuk mendorong siswa agar meningkatkan keterampilan bertanya siswa dalam proses pembelajaran. Memberikan *reward* kepada siswa, menimbulkan atau menumbuhkan antusias siswa rasa ingin tahu terhadap pembelajaran sehingga siswa mengajukan banyak pertanyaan. Dengan demikian otomatis keterampilan bertanya siswa meningkat.⁸

Karakter disiplin mempunyai peran sangat penting pembentukan kepribadian siswa. Dalam konteks pembelajaran, sikap disiplin juga mempunyai keterkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar karena merupakan salah satu faktor penting yang mendorong prestasi belajar siswa. Factor yang mempengaruhi dalam pembentukan kepribadian disiplin yaitu dengan memberikan *reward* dan *punishment*, *reward* yang diberikan

⁶Moh. Zaiful Rosid dan Ulfatur Rahmah. *Reward dan Punishment: Konsep dan Amplikasi keluarga, Sekolah, Pesantren, Perusahaan, dan rakyat*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.

⁷ Zaenol Abidin, Gina R., Vera Yuli A., Muhammad Faiz, *Implementasi Reward dan Punishment Terhadap Peningkatan Kosa Kata Bahasa Inggris di Bintana Research and Literacy Shelter*

Indonesia, FENOMENA, Vol. 20 No. 2 (Juli - Desember 2021), hlm.223

⁸ Fatimah Ahmad, Khairuddin, Cita Ramadani, *Implementasi Reward Dalam Meningkatkan Questioning Skill Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Siswa Kelas VIII MTs Nurul Huda*, Jurnal Dirosah Islamiyah Volume 3 Nomor 3(2021) 428-440 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683, hlm.428

bermacam-macam di antaranya; memberikan beberapa pujian, hadiah, dan piagam penghargaan bagi siswa yang lolos dalam festival nadzam, kelas nadzam terbaik, siswa teladan dan juga diberikan bagi siswa yang berprestasi lainnya. Adapun bentuk *punishment* yang diberikan di antaranya adalah dengan memberikan hukuman berupa teguran dan nasihat, jalan jongkok, brangkang bagi siswa yang telat, memberikan kartu merah pada siswa yang nilai rata-rata ujiannya rendah, pemberian hukuman sedikit kontak fisik, hukuman fisik bagi siswa yang kerap kali melanggar peraturan dan tidak disiplin. Dari berbagai bentuk penerapan *reward* and *punishment* yang diberikan secara bertahap sesuai tingkat dan frekuensi kesalahan yang dilakukan menunjukkan bahwa problem disiplin dapat teratasi dengan baik dan mempunyai dampak pada prestasi belajar karena proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih maksimal dan tertib.⁹

Adapun hal yang telah diterapkan pada MIN dua OKU Selatan, dimana forum tersebut menerapkan *reward* serta *punishment* yang menjadi alat pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter siswa menjadi disiplin. Penerapan *reward* dan *punishment* sengaja dilakukan sebab forum pendidikan ingin agar peserta didiknya memiliki perilaku yang berkomitmen, baik dalam menghargai waktu, menaati segala peraturan, serta memiliki etika yang baik kepada orang tua, guru serta lingkungan sekitar.

Penerapan *reward* dan *punishment* sinkron dengan visi serta misi MIN 2 OKU Selatan yaitu terbentuknya siswa yang mempunyai perilaku *akhlakul karimah* dan penanaman kedisiplinan yang diterapkan pada forum tadi adalah menggunakan mengajarkan norma-norma yang baik pada siswa. pada lain sisi, penerapan *reward* dan *punishment* dipicu adanya beberapa anak memiliki perilaku yang kurang memiliki komitmen dalam menghargai saat, kurang menaati segala peraturan sekolah, serta kurang mempunyai etika yang baik kepada orang tua dan guru. Diketahui ada sikap anak tak mampu mengerjakan tugas pekerjaan tempat tinggal menggunakan baik, sering membuat kegaduhan pada kelas, sering bermain mengajak sahabat sebayanya keluar asal lingkungan sekolah, dan bersikap menantang perintah pengajar.¹⁰

Bahan dan Metode

Metodologi Penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif dan studi perkara, karena tujuan penelitian ini menggambarkan implementasi *reward* serta *punishment* pada membuat karakter disiplin peserta didik. Pengumpulan data menggunakan teknik mencakup Tanya jawab antara narasumber dan penullis, observasi, dan dokumenter. Komponen di analisis interaktif terdiri atas (*data collection*), (*data condensation*), (*data display*), serta (*conclusions drawing*). Keabsahan hasil penelitian memakai cara mencermati data yang didapatkan, beberapa sudut pandang yang dikenal menggunakan triangulasi. Penelitian ini memakai triangulasi dari serta triangulasi teknik.

⁹ Abdul Rosyid, Siti Wahyuni, *Metode Reward and Punishment sebagai Basis Peningkatan Kedisiplinan Siswa Madrasah Diniyyah*, Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman

<https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/intelektual> Volume 11 (2), 2021, 137-157, 2021, hlm.137

¹⁰ Kepala Sekolah, Observasi, Oktober 2021

Data diperoleh dari hasil wawancara melalui googleform, yang menjadi narasumber artinya ketua Sekolah, guru Kelas dan siswa.

Results/Hasil

Reward merupakan bentuk *reinforcement* (penguatan) yang bersifat positif. Guru biasanya akan memberikan nilai tambahan bagi siswa yang mampu mengerjakan tugas sebagai *reward* (hadiah). *Reward* tidak selalu berbentuk sebagai barang atau materi, bahkan *reward* bisa juga berbentuk sebagai motivasi bagi siswa. *Reward* juga dapat berbentuk sebagai pujian bagi siswa yang dianggap berhasil dalam melakukan suatu tugas. Pemberian dan pengimplementasian *reward* dalam proses belajar-mengajar tentunya dianggap dapat memacu peserta didik untuk bisa belajar lebih giat lagi. Peserta didik akan semakin termotivasi dalam melakukan banyak hal lebih baik lagi.¹¹

Sedangkan, *punishment* (hukuman) adalah *punishment* adalah bentuk *reinforcement* (penguatan) yang negatif. *Punishment* atau hukuman juga bisa diartikan sebagai salah satu bentuk tindakan seseorang dalam memberikan atau mengadakan nestapa dan penderitaan dengan sengaja kepada anak yang menjadi asuhan kita, dengan harapan agar penderitaan tersebut betul-betul dapat dirasakan siswa menuju arah perbaikan.¹²

Reward and *punishment* merupakan metode yang menggunakan hadiah dan hukuman dalam mengoptimalkan proses

pembelajaran. Hukuman juga berarti sebagai penderitaan yang diberikan dengan sengaja oleh seorang guru setelah terjadinya suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.¹³

Implementasi Reward Dalam Membentuk Karakter Disiplin

Reward merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan bagi peserta didik. Untuk itu *reward* dalam suatu proses pendidikan sangat dibutuhkan keberadaannya demi meningkatkan motivasi belajar. Maksud dari pendidik memberi *reward* kepada peserta didik adalah supaya peserta didik menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang akan dicapainya, dengan kata lain peserta didik menjadi lebih keras kemauannya untuk belajar lebih baik.¹⁴

Reward secara bahasa adalah apresiasi, anugerah, penghargaan atau imbalan, sedangkan menurut terminologi pemberian hadiah merupakan suatu media pendidikan yang dialokasikan saat siswa berbuat baik atau tahap perkembangan eksklusif sudah tercapai sebagai akibatnya anak termotivasi buat berbuat yang lebih baik. Pemberian hadiah adalah metode pendidikan yang sangat mudah diterapkan dan menyenangkan bagi anak. Maka dari itu pada proses pendidikan sangat dibutuhkan pemberian apresiasi untuk menaikkan semangat belajar. Pendidik memberi hadiah untuk siswa agar siswa lebih semangat

¹¹Umi Kusyairi, Sulkipli, meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pemberian reward and punishment Vol11ume. 6 No. 2, September 2018, hlm.84

¹² Zaenol Abidin, Gina Romadhona, Vera Yuli Andini, Muhammad Faiz, Implementasi Reward dan Punishment Terhadap Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris di Bintana Research And Literacy

Shelter Indonesia, FENOMENA, Vol. 20 No. 2 (Juli - Desember 2021), hlm.236

¹³ Purwanto. Evaluasi Hasil Belajar. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.45

¹⁴ Siti Nur Fadilah, Nasirudin. F, Implementasi Reward dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Jember, EDUCARE: Journal of Primary Education Vol 2, No 1, Juni 2021, hlm.90

mencapai prestasinya, dan siswa akan belajar lebih keras lagi.¹⁵

Reward serta *punishment* adalah indera pendidikan yang tepat sebagai alat dalam proses pembelajaran. perihal tersebut berasal pemahaman bahwasanya siswa artinya pokok utama dari pendidikan, sebagai akibatnya kualitas pendidikan yang akan diraih tak lepas dari ketergantungan pada keadaan fisik, perilaku, serta minat bakat siswa.

Implementasi *reward* dalam menghasilkan karakter disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 OKU Selatan dilakukan menggunakan menyampaikan *reward* pada bentuk berupa kebanggaan yaitu memberikan dorongan serta perhatian pada siswa jika siswa yang bersangkutan bisa memberi model yang baik dan bisa menaati peraturan madrasah, dan menyampaikan apresiasi pada bentuk pemberian. *Reward* ini menggunakan harapan bisa menciptakan korelasi yang baik antara pendidik dan peserta didik, sebab di hakikatnya hadiah anugerah adalah perwujudan berasal di rasa sayang seorang pendidik pada peserta didik.

Reward yang berfungsi sebagai pemacu semangat terhadap siswa yang mendapatkan atas upaya yang telah dilakukannya selama proses belajar, *reward* juga dapat berfungsi memberikan dorongan bagi siswa lain untuk memacu semangat untuk berkompetisi agar mendapatkan hadiah dari apa yang telah dilakukan. Para siswa akan saling berlomba untuk mencapai sebuah hal yang diinginkan dari setiap perilaku yang baik dan diharapkan. Dengan diterapkannya *reward*, siswa yang berkompetisi dalam meraih balasan atas apa yang dilakukan menjadi enggan untuk

melakukan hal-hal yang tidak diinginkan dikarenakan mereka sudah fokus dalam mencapai sesuatu tindakan yang diinginkan, mereka hanya akan melakukan perilaku yang baik sebagai upaya mewujudkan keinginan untuk mendapatkan *reward* yang diberikan oleh pengajar. *Reward* juga dapat memengaruhi prestasi siswa, dengan adanya *reward* siswa yang mendapatkan hadiah atau penghargaan dapat terpacu semangatnya untuk selalu meningkatkan belajarnya agar apa yang pernah dicapai dapat dipertahankan dan semakin baik.

Pada pelatihan kedisiplinan yang dilakukan bila peserta didik yang tidak mematuhi peraturan. kegunaan sebuah *punishment* artinya melakukan pembatasan perilaku menyimpang para peserta didik. tetapi masih dirasa kurang efektif pendisiplinan pada peserta didik. Maka dari itu diterapkan hukuman yang bernilai ibadah, siswa yang melanggar peraturan akan dibina untuk melaksanakan sholat dhuha. Dengan demikian, pada temuan tersebut menggunakan kajian teori yang tersaji, maka disimpulkan bahwa keberadaan *reward* mempunyai peranan yang penting bagi aplikasi kedisiplinan bagi siswa. Menyampaikan penguatan berupa pujian dan pemberian mampu membangkitkan minat dan mampu mendorong seorang buat lebih menjaga komitmen. Motivasi akan bisa mendorong para peserta didik memiliki kesadaran serta patuh buat menaati semua peraturan dan norma-tata cara sosial yang berlaku. Terlebih jika guru memulai berasal perilakunya sendiri menggunakan menjadikan dirinya menjadi teladan supaya dapat memotivasi para peserta didik buat mempunyai

¹⁵ Ngalim Purwanto., 2011, Ilmu Pendidikan Teoritis dan praktis. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm.175

disiplin dalam melangsungkan aktivitas belajar mengajar.

Punishment dalam menghasilkan Karakter Disiplin

Punishment berdasarkan Moh Zainul Rosyid merupakan suatu aktivitas yang dikerjakan ketika sadar serta sengaja yang mengakibatkan efek jera terhadap siswa yang mendapatkan hukuman menjadi efek berasal kelalaian yang diperbuat. Dimana di pada dunia pendidikan, punishment termasuk pada indera pendidikan represif yang diklaim pula indera pendidikan kuratif atau koreksi. Abu Ahmadi menyatakan bahwa hukuman atau yang tak jarang disebut sebagai punishment ialah tindakan yang dijatuhkan pada anak secara sadar serta sengaja sebagai akibatnya mengakibatkan nestapa, supaya anak akan jadi mengerti atas kelakuannya serta berniat didalam hatinya untu tiak mengulangnya.¹⁶

Penerapan hukuman dalam pembentukan sikap disiplin peserta didik dilakukan menggunakan peringatan sedikit demi sedikit. Tahapan pertama diberikan hanya sebatas teguran impulsif, Bila yang bersangkutan permanen mengulangi kekeliruan yang sama hingga berkali-kali, maka akan diberikan surat peringatan tertulis yang mengarah pada peringatan yang tegas. Selain memberi teguran dan peringatan tertulis, lembaga Madrasah Ibtidaiyah juga menyampaikan hukuman eksekusi dengan permanen mempertimbangkan syarat psikologi peserta didik, yaitu hadiah punishment dilaksanakan secara berjenjang menggunakan menyesuaikan dengan tingkatan kelas siswa yang bersangkutan. Adapun bentuk-bentuk hadiah sanksi hukuman antara lain yaitu, menata dan membersihkan ruang kelas, menyapu laman madrasah,

membersihkan rumput, sampai di membersihkan saluran air (selokan) pada sebelah madrasah.

Sehubungan menggunakan hukuman (eksekusi edukatif), bisa ditemukan di al-Qur'an yang dapat dijadikan dasar diberlakukannya eksekusi yang bersifat mendidik. Sebagaimana yang disebutkan dalam Surat Al-Zalzalah ayat 8: artinya: "serta barang siapa yang melakukab kejahatan sebesar biji zarah pun, pasti akan ada (balasan)nya juga". Selain itu, pentingnya diterapkan *punishment* jua tercantum pada Al-Qur'an dalam surah Al-Isra (7) yang adalah: Bila engkau melakukab kebaikan (artinya) kamu melakukab kebaikan untuk diri sendiri serta jika engkau melakukan kejahatan, lalu (melakukan kejahatan) untuk diri sendiri, serta apabila datang saat eksekusi bagi (kejahatan) yang ke 2, (kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam masjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan buat membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.

Kalamullah di atas secara implisit menjelaskan pentingnya menerapkan eksekusi pada rangka memperbaiki tingkah laris seseorang, menggunakan catatan penerapan hukuman tidak diberlakukan pada seluruh individu, melainkan spesifik pada mereka yang melakukan pelanggaranpelanggaran. Pelanggaran yang dimaksud adalah kelakuan yang tak sehati,

Teori yang dikemukakan sang Indrakusuma, dengan adanya teguran secara eksklusif, seseorang peserta didik diperlukan menyadari bahwa apa yang sudah dilakukan merupakan suatu kesalahan atau sesuatu yang bertentangan menggunakan hukum-hukum yang

¹⁶ Siti Nur Fadilah, Nasirudin. F, Implementasi Reward dan Punishment.... hlm.91

terdapat. tetapi, Bila teguran tersebut belum bisa memperbaiki pelanggaran peserta didik, maka pada hal ini, guru harus memberikan peringatan terhadapnya. Peringatan pada sini dimaksudkan agar peserta didik memperhatikan secara berfokus bahwa ia benar-sahih sudah melakukan suatu kesalahan. berdasarkan Ngalim Purwanto, setidaknya penerapan punishment wajib memiliki nilai pedagogis. Hal ini berarti, adanya hukuman yang bersifat edukatif akan menumbuhkan keinsyafan pada siswa asal kesalahan-kesalahan yang pernah diperbuat. hukuman diadakan karena terdapat pelanggaran, serta adanya kesalahan yang diperbuat. punishment bersifat memperbaiki, yang artinya aktivitas punishment wajib memiliki nilai mendidik (normatif) memperbaiki kelakuan dan moral anak.

Berdasarkan temuan peneliti di MIN 2 OKU Selatan, bahwa implementasi punishment dalam hal memberikan hukuman yang bersifat mendidik yang dilakukan untuk menjadi upaya membentuk karakter kedisiplinan bagi siswa. Hukuman dilakukan oleh pendidik yang dilakukan secara sadar pada siswa atas peraturan yang telah langgar. Sebagai akibatnya para siswa sadar serta akan bersikap hati-hati agar tidak terkena hukuman. Hasil penelitiannya dapat dideskripsikan bahwa metode *reward* dan punishment pada anak usia sekolah (SD/MI) sangat berperan dalam meningkatkan ranah-ranah kecerdasan emosi, khususnya bagi anak usia sekolah (SD/MI) dan dalam implementasinya berdasarkan pada beberapa kode etik, seperti *reward* punishment tersebut harus sesuai dengan tujuan pendidikan, harus bersifat edukatif selain mempertimbangkan pada aspek usia, latar belakang serta karakter anak yang bersangkutan.

Evaluasi Penerapan *reward* dan *punishment* untuk Membangun Sikap Disiplin

Pada pembelajaran, penilaian ialah sebuah proses memahami, memberi arti, menerima serta mengomunikasikan suatu info bagi keperluan pengambil keputusan, pada hal ini keputusan terhadap apa saja yang telah dilakukan pada proses pembelajaran. penilaian penerapan *reward* dan punishment pada membentuk karakter kedisiplinan siswa merupakan menggunakan penilaian proses, yaitu penilaian yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan mengamati dari perilaku peserta didik sehari-hari ketika berada di lingkungan madrasah.

Ada kesamaan antara hasil data menggunakan teori yang presentasikan, yaitu guru memakai penilaian proses guna mengetahui perubahan serta hasil perilaku peserta didik. Dimana guru mengamati satu persatu siswa yang menerima *reward* dan *punishment*, pengajar pula menilai perilaku-perilaku anak yang akan dinilai, seperti kedisiplinan memakai atribut lengkap sekolah, masuk kelas tepat waktu, menjaga kenyamanan waktu belajar pada kelas, serta mengikuti aktivitas keagamaan di madrasah. Evaluasi ini dilakukan saat jam sekolah selama siswa berada di sekitar sekolah.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa guru menggunakan evaluasi proses guna mengetahui perubahan dan hasil perilaku siswa. Dimana pengajar mengamati satu persatu peserta didik yang mendapat *reward* dan *punishment*, guru jua menilai perilaku-perilaku anak yang akan dievaluasi, seperti kedisiplinan menggunakan atribut lengkap sekolah, masuk kelas sempurna saat, menjaga kenyamanan saat belajar pada kelas, dan mengikuti aktivitas keagamaan di madrasah. Penilaian ini

dilakukan setiap hari selama siswa berada pada lingkungan sekolah. berita-isu yang diperoleh dari pelaksanaan penilaian asal aktivitas ini digunakan untuk perbaikan kualitas serta mutu proses pembelajaran kedepannya.

Penelitian dilakukan dengan wawancara melalui google form dengan format sebagai berikut.

Tabel 1.1 Instrumen Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara menerapkan sikap disiplin kepada peserta didik?	
2	Bagaimana penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> pada siswa?	
3	Apakah perubahan sikap peserta didik setelah diterapkan <i>punishment</i> dan <i>reward</i> ?	
4	Apakah guru mengalami kesulitan dalam menerapkan <i>punishment</i> dan <i>reward</i> kepada peserta didik?	
5	Apakah siswa menjadi lebih rajin belajar setelah diterapkan <i>punishment</i> dan <i>reward</i> ?	

Tabel 1.2 Instrumen Wawancara dengan Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara guru menerapkan sikap disiplin kepada peserta didik?	
2	Bagaimana penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> pada siswa?	
3	Apakah perubahan sikap peserta didik setelah diterapkan <i>punishment</i> dan <i>reward</i> ?	
4	Apakah siswa menjadi lebih rajin belajar setelah diterapkan <i>punishment</i> dan <i>reward</i> ?	

Wawancara dilakukan dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 OKU Selatan, Guru kelas, dan 20 Siswa kelas IV MIN 2 OKU Selatan. Berikut hasil wawancara yang diperoleh.

Tabel 1.3 Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara menerapkan sikap disiplin kepada peserta didik?	diterapkan <i>punishment</i> agar siswa tidak melanggar aturan dan terapkan juga

		reward kepada siswa yang selalu disiplin untuk memotivasi siswa lainnya.
2	Bagaimana penerapan reward dan punishment pada siswa?	Reward diterapkan pada siswa yang meraih prestasi dan meraih predikat siswa ter-rajin dan ter-disiplin, untuk memotivasi siswa yang lainnya. Dan punishment dilakukan ketika siswa melanggar aturan sekolah, bersikap tidak sopan, dan perilaku negatif lainnya.
3	Apakah perubahan sikap peserta didik setelah diterapkan punishment dan reward?	Siswa menjadi lebih disiplin dan rajin.
4	Apakah guru mengalami kesulitan dalam menerapkan punishment dan reward kepada peserta didik?	Kesulitan yang dialami adalah ketika siswa melawan saat diberi punishment.

5	Apakah siswa menjadi lebih rajin belajar setelah diterapkan punishment dan reward?	Iya, siswa menjadi lebih rajin dan bersemangat.
---	--	---

Tabel 1.4 Hasil Wawancara dengan Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara menerapkan sikap disiplin kepada peserta didik?	diterapkan punishment agar siswa tidak melanggar aturan dan terapkan juga reward kepada siswa yang selalu disiplin untuk memotivasi siswa lainnya.
2	Bagaimana penerapan reward dan punishment pada siswa?	Reward diterapkan pada siswa yang meraih prestasi dan meraih predikat siswa ter-rajin dan ter-disiplin, untuk memotivasi siswa yang lainnya. Dan punishment dilakukan ketika siswa melanggar aturan sekolah, bersikap tidak sopan, dan perilaku

		negatif lainnya.
3	Apakah perubahan sikap peserta didik setelah diterapkan punishment dan reward?	Siswa menjadi lebih disiplin dan rajin.
4	Apakah guru mengalami kesulitan dalam menerapkan punishment dan reward kepada peserta didik?	Kesulitan yang dialami adalah ketika siswa melawan saat diberi punishment.
5	Apakah siswa menjadi lebih rajin belajar setelah diterapkan punishment dan reward?	Iya, siswa menjadi lebih rajin dan bersemangat.

		siswa serta sopan santun siswa terhadap guru.
3	Apakah perubahan sikap peserta didik setelah diterapkan punishment dan reward?	Menjadi lebih disiplin dan rajin serta sopan kepada guru dan orang tua.
4	Apakah siswa menjadi lebih rajin belajar setelah diterapkan punishment dan reward?	Iya, siswa menjadi lebih rajin belajar dan disiplin.

Tabel 1.5 Hasil wawancara dengan Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana cara guru menerapkan sikap disiplin kepada peserta didik?	Dengan diterapkan punishment dan reward.
2	Bagaimana penerapan reward dan punishment pada siswa?	Dilakukan ketika di kelas pada saat belajar dan diluar kelas diperhatikan kebersihan dan kerapihan

5. Kesimpulan

Implementasi *reward* pada membentuk karakter kedisiplinan peserta didik dilakukan menggunakan dengan cara memberikan berupa kebanggaan serta menyampaikan apresiasi dalam bentuk anugerah. (2) Implementasi punishment pada membentuk karakter kedisiplinan peserta didik di MIN 2 OKU Selatan diterapkan dengan memberikan peringatan secara bertahap dan memberikan hukuman eksekusi, yaitu pemberian punishment dilaksanakan secara berjenjang menggunakan menyesuaikan menggunakan tingkatan kelas siswa yang bersangkutan. Adapun bentuk-bentuk pemberian hukuman eksekusi antara lain yaitu, menata serta membersihkan ruang kelas, menyapu laman madrasah, membersihkan rumput, hingga pada membersihkan saluran air (selokan) pada sebelah madrasah. (3) evaluasi implementasi *reward* serta *punishment* pada menghasilkan karakter kedisiplinan peserta didik artinya menggunakan

evaluasi proses, yaitu evaluasi yang dilakukan disaat kegiatan belajar berlangsung dengan melihat pada sikap keseharian peserta didik saat di sekolah.

di sini, namun pembaca boleh mereview atau pun berkomentar terhadap artikel ini, guna menjadi pembelajaran untuk penulis agar menulis lebih baik lagi.

6. Patents/Hak Cipta

Pernyataan Persetujuan yang Diinformasikan: Penulis menyetujui bahwa artikel ini bisa untuk diinformasikan kepada khalayak ramai. Artikel ini tidak hanya berhenti

Ucapan Terima Kasih: Terima kasih untuk semua pihak yang terkait dalam penelitian ini.

Referensi

- Abdul, Karim serta Luluk Handayani, 2020, "Pengelolaan Open and Distance Learning di 282ae38dc5fe7f078fe411c188676075 Muslimat NU 41 Wuluhan Jember". GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education 1, no. 1 (June dua,).
- Abidin, Zaenol., Gina R., Vera Yuli A. 2021, Muhammad Faiz, Implementasi Reward dan Punishment Terhadap Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris di Bintana Research and Literacy Shelter Indonesia, FENOMENA, Vol. 20 No. 2.
- Ahmad, Fatimah, Khairuddin, Gita Ramadani, 2021, Implementasi Reward Dalam Meningkatkan Questioning Skill Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Siswa Kelas VIII MTs Nurul Huda, Jurnal Dirosah Islamiyah Volume 3 Nomor 3(2021) 428-440 P-ISSN 2656-839x E-ISSN 2716-4683
- Ariyanti, Tatik. 2016. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar. Volume 8 No 1, 52.
- Fadilah, Siti Nur, Nasirudin. F, 2021, Implementasi Reward dan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Jember, EDUCARE: Journal of Primary Education Vol 2, No 1, Juni 2021
- Fikri, Aiman, (2021) Reward dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam (Implementasi Reward dan Punishment dalam Proses Kegiatan Pembelajaran), Al Ulum (Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam) Vol. 1 No. 1
- Gunawan, H. 2014. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Suyadir. 2020. Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Behaviorisme Berbasis Neurosains di SD Muhammadiyah Purbayan, Jurnal Psikoislamedia Jurnal Psikologi, lima(1).
- Istikomah, Eni, 2016. Psikologi Belajar serta Mengajar. Sidoarjo: Nizamia: Learning Center

- Izza, Aini Zulfa, Mufti Falah, Siska Susilawati. 2020. Studi Literatur: Problematika evaluasi Pembelajaran dalam Mencapai Tujuan Pendidikan pada Era Merdeka Belajar. Jurnal Ilmiah Pendidikan. ISBN: 978-602-6779-38-0.
- Khoerunnisa, Eka Yulia. 2019. Penerapan Reward dan Punishment buat meningkatkan Disiplin Anak Usia Dini. Jurnal Pelita PAUD. Vol. 1, No. 2, 113.
- Kusyairy, Umi, Sulkipli, 2018, meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pemberian reward and punishment Vol1ume. 6 No. 2
- Koesoema, Doni, 2018, Pendidikan Karakter: strategi Mendidik Anak pada Zaman dunia. Jakarta: PT Gramedia.
- Kompri. 2016. Motivasi Pembelajaran Perspektif pengajar serta siswa. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawwarah, Hafizhatul ,2021, Pendidikan Karakter Anak Perspektif peredaran Filsafat Behaviorisme, Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Vol. lima No. 02, Juni.
- Purwanto, Ngalm. 2011, Ilmu Pendidikan Teoritis dan praktis. Bandung: Remaja Rosdakarya,.
- Renadelika, 2019, Peningkatan Motivasi Belajar di Pembelajaran Tematik Integratif Melalui Teknik Reward di peserta didik Kelas III SDN Beriwit 7 Tahun Ajaran 2016/2017, JMP Online Vol. tiga No. 11 November 2019.
- Rosyid, Abdul, Siti Wahyuni, 2021, Metode Reward and Punishment sebagai Basis Peningkatan Kedisiplinan Siswa Madrasah Diniyyah, Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/intelektual> Volume 11 (2), 2021, 137-157,
- Rosid, Moh. Zaiful dan Ulfatur Rahmah. Reward dan Punishment: Konsep dan Amplikasi keluarga, Sekolah, Pesantren, Perusahaan, dan rakyat. Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Samami, M. 2016. Konsep serta Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Shahbana, E. B., & Satria, R. (2020). Implementasi Teori Belajar Behavioristik di Pembelajaran. Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan, 9(1), 24-33.
- Sugi, Harni & Indina Tarjiah. 2018. Implementasi Teori Behaviorisme pada membuat Disiplin peserta didik SDN Cipinang akbar Utara 04 Petang Jatinegara, Jurnal Profesi Pendidikan Dasar, lima(dua).
- Verawaty, 2020, hubungan anugerah Reward terhadap perilaku Disiplin Anak Usia Dini, Pendidikan guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 4 angka dua Tahun 2020.
- Wiyani, N. A. (2013). Membumikan Pendidikan Karakter pada SD. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Yani Pratiwi, Iqbal Mustakim, Maulidyah Safruddin, Maemonah,

Zamzami, Muh. Rodhi. 2015. Penerapan Reward And Punishment dalam Teori Belajar Behaviorisme, jurnal Ta'limuna, 4(1).